

**INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT LIMPUNG**
**(Studi Majlis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah
Cabang Limpung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN
2025**

**INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT LIMPUNG**
**(Studi Majlis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah
Cabang Limpung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Febrianto

NIM : 3421034

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "*Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Limpang (Studi Majlis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpang)*" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan senusi dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemandian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 05 November 2025

Yang Menyatakan,


Bagas Febrianto
NIM. 3421034

NOTA PEMBIMBING

Mukovimah, M.Sos
Ds.Karas Rt/Rw: 02/03 Kec. Sedan Kab. Rembang

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdr. Bagas Febrianto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Bagas Febrianto

NIM : 3421034

Judul : INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT LIMPUNG

(Studi Kajian Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 November 2025

Pembimbing


Mukovimah, M. Sos.
NIP. 199206202019032016



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **BAGAS FEBRIANTO**
NIM : **3421034**
Judul Skripsi : **INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT LIMPUNG (Studi Majlis Baitullah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 23 Oktober 2025 dan dinyatakan **ULIS** serta diterima sebagai salah satu syarat guru memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Peryiaran Islam.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

Prof. Dr. Ingin Karati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197511201999031004

Vyki Afifaya, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 199001312019012002

Pekalongan, 05 November 2025
Disehalkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Asih Fitri Haryati, M. Ag
NIP. 197411182006032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	,	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
إ = a		إ = ā
إ = i	إ إ = ai	إ إ = ī
إ = u	أو او = au	أو او = ū

2. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة

ditulis

mar'atunjamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة

ditulis

fātimah

3. Syaddad(tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ر بنا

ditulis

rabbanā

البر

ditulis

al-birr

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدىع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Alm Bapak Siswanto dan Ibu Suswanti, yang dengan kasih sayang, doa, dan pengorbanan tiada henti selalu menjadi sumber semangat dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas cinta tanpa batas dan keikhlasan yang tak ternilai.
2. Kepada Bagus Guntur Prabukti, S.E yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam setiap proses perjuangan ini.
3. Para dosen dan pembimbing, khususnya dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda, tawa, serta dukungan yang telah mewarnai masa studi ini.
5. Kepada Hafizhah Salsabila, S.Sos yang selalu hadir memberi semangat dan ketenangan di setiap proses perjalanan ini. Terima kasih atas pengertian, doa, dan dukungan tanpa henti yang membuat langkah ini terasa lebih ringan.
6. Masyarakat Desa Limpung, khususnya jamaah Kajian Ahad pagi Muhammadiyah dan para pengurus nya, yang telah membuka diri serta memberikan banyak pelajaran berharga selama proses penelitian berlangsung.

Semoga karya ini menjadi langkah kecil menuju pengabdian yang lebih besar bagi ilmu, agama, dan masyarakat

MOTTO

وَعَاوُنُوا عَلَى الْأَيْرِ وَالنَّقْوَى

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan."
(QS. Al-Mā'idah: 2)



ABSTRAK

Febrianto, Bagas 2025. *Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Limpung (Studi Majlis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung).* Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M. Sos.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Dakwah bil hāl, Muhammadiyah, Fenomenologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk interaksi sosial keagamaan masyarakat Limpung melalui kegiatan Majlis Dakwah Ahad Pagi Muhammadiyah Cabang Limpung serta peran kegiatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan partisipasi sosial masyarakat. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran agama, tetapi juga menjadi ruang pembentukan solidaritas dan kohesi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus dan jamaah, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan melalui metode fenomenologi Husserl yang meliputi tahap reduksi fenomenologis, intuisi, analisis, dan deskripsi untuk menggali makna pengalaman jamaah dalam kegiatan keagamaan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori interaksi sosial Soerjono Soekanto, teori partisipasi masyarakat Cohen & Uphoff, serta konsep dakwah bi al-hāl.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam Majlis Dakwah Ahad Pagi terwujud melalui bentuk kerja sama, akomodasi, dan asimilasi antarjamaah yang memperkuat hubungan sosial. Selain sebagai sarana penguatan spiritual, kegiatan ini juga mendorong lahirnya praktik dakwah bil-hāl melalui aksi sosial seperti santunan, layanan kesehatan gratis, pembagian sembako, dan kegiatan kebersamaan lainnya. Tingginya partisipasi masyarakat terlihat dari keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi kegiatan. Kajian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga memperkuat solidaritas serta membangun kesadaran kolektif untuk berbuat kebaikan dan saling membantu di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, Majlis Dakwah Ahad Pagi Muhammadiyah Cabang Limpung berperan signifikan dalam membentuk karakter religius dan sosial masyarakat, sekaligus menjadi wadah dakwah transformatif berbasis tindakan nyata. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian sosial keagamaan dan dapat menjadi rujukan bagi organisasi keagamaan dalam mengembangkan program dakwah berbasis pemberdayaan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohim,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Limpung (Studi Majlis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung)*” Shalawat serta salam selalu tercurah kepada suri tauladan kita Rasullah SAW, suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita nantikan syafaatnya pada hari kianat kelak. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah. M.Sos. Selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan dan arahan, motivasi kepada saya selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dimas Prasetya, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dosen pembimbing akademik Ambar Hermawan, M.S.I yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Pekalongan, 05 November 2025

Penulis,



Bagas Febrinto
NIM. 3421034



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
LEMBAR PERSEMPAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Landasan Teoritis	8
2. Penelitian Relevan	14
3. Kerangka Berpikir.....	21
F. Metodologi Penelitian	22
1. Paradigma / Perspektif Penelitian	22
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
3. Sumber data	24
4. Teknik pengumpulan data	26

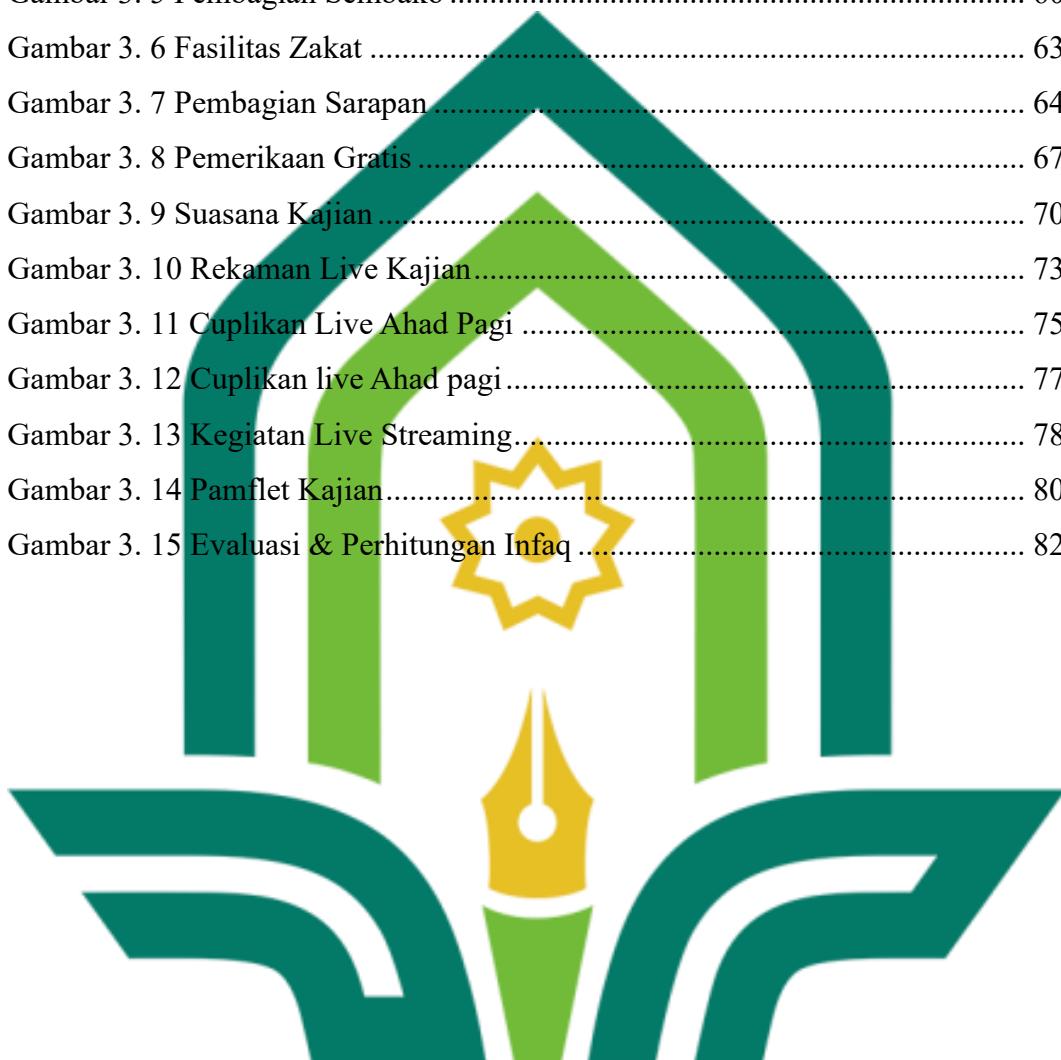
5. Teknik Analisis Data	28
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II TEORI INTERSAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT	32
A. Interaksi Sosial.....	32
1. Pengertian Interaksi Sosial	32
2. Syarat Interaksi Sosial.....	34
3. Bentuk Interaksi Sosial.....	35
B. Dakwah Bi – Al Hal.....	40
1. Pengertian Dakwah Bil Hal.....	40
C. Teori Partisipasi Masyarakat (Cohen & Uphoff, 1977)	43
1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan.....	43
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan.....	44
3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Kegiatan.....	44
4. Partisipasi dalam Evaluasi Kegiatan.....	45
D. Muhammadiyah Sebagai Organisasi Keagamaan	46
1. Identitas Gerakan Islam.....	46
2. Basis Gerakan Muhammadiyah	47
3. Peran Sosial Keagamaan di Masyarakat	47
E. Fenomenologi	48
BAB III GAMBARAN UMUM MAJLIS AHAD PAGI, INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT, PERANAN MAJLIS DAKWAH AHAD PAGI UNTUK PENGEMBANGAN KEISLAMAN, DAN PESEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAJLIS DAKWAH AHAD PAGI.....	50
A. Gambaran Umum Majlis Dakwah Ahad Pagi	50
1. Profil Majlis Dakwah Ahad Pagi	50
2. Struktur Organisasi Majlis Dakwah Ahad Pagi.....	52

B.	Visi & Misi Majlis Dakwah Ahad Pagi	53
C.	Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Limpung dalam Kajian Ahad Pagi	
		54
1.	Menjenguk Jamaah yang Sakit atau disebut “<i>Jogo Jamaah</i>”	54
2.	Memberikan Santunan Kepada Anak Yatim.....	57
3.	Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Yang Membutuhkan.....	59
4.	Fasilitasi Zakat, Infak, Dan Sedekah	62
5.	Kegiatan Sarapan Pagi Bersama	64
6.	Pemeriksaan Kesehatan Gratis.....	66
D.	Peranan Kajian Ahad Pagi dalam Pengembangan Keislaman Masyarakat.	68
1.	Konsistensi Kegiatan Rutin.....	69
2.	Ragam Materi Keislaman	71
3.	Media Kajian: Rekaman live Facebook.....	78
4.	Adanya Pengajar atau Pemateri Beragam	79
5.	Evaluasi Aktivitas jama’ah Pagi.....	81
E.	Presepsi Masyarakat Terhadap Majlis Dakwah Ahad Pagi	83
1.	Kegiatan yang Sangat Positif dan Membangun Spiritualitas	84
2.	Bermanfaat dan Membantu dari Segi Sosial Kemasyarakatan.....	85
3.	Forum yang Inklusif, Terbuka, dan Merekatkan Kebersamaan.....	86
4.	Materi Kajian yang Relevan dengan Keadaan Masyarakat Saat Ini	
		87
BAB IV ANALISIS INTERAKSI MASYARAKAT DALAM KAJIAN AHAD PAGI SEBAGAI REPRESENTASI HUBUNGAN SOSIAL KEAGAMAAN.....		89
A.	Analisis Interaksi antar Masyarakat dalam Kajian Ahad Pagi	89
1.	Kerja Sama (<i>Cooperation</i>)	90

2. Akomodasi (<i>Accommodation</i>).....	91
3. Asimilasi (<i>Assimilation</i>).....	92
4. Bentuk Interaksi Disosiatif.....	93
B. Analisis Peranan Kajian Ahad Pagi dalam Pengembangan Islam di Desa Limpung.....	94
1. Konsistensi Kegiatan Rutin sebagai Penguatan Nilai Keislaman....	95
2. Ragam Materi Keislaman sebagai Upaya Pembinaan Umat Secara Holistik.....	97
3. Media Kajian: Rekaman Live Facebook sebagai Sarana Dakwah Modern.....	101
4. Keberagaman Pengajar atau Pemateri sebagai Wujud Keterbukaan Keagamaan	102
5. Evaluasi Aktivitas jama'ah Pagi sebagai Upaya Perbaikan Berkelanjutan.....	104
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Awal Kajian Ahad Pagi.....	51
Gambar 3. 2 Kajian Di Halaman SD Muhammadiyah	52
Gambar 3. 3 Menjenguk Jamaah.....	55
Gambar 3. 4 Pembagian Santunan	58
Gambar 3. 5 Pembagian Sembako	60
Gambar 3. 6 Fasilitas Zakat	63
Gambar 3. 7 Pembagian Sarapan	64
Gambar 3. 8 Pemeriksaan Gratis	67
Gambar 3. 9 Suasana Kajian	70
Gambar 3. 10 Rekaman Live Kajian.....	73
Gambar 3. 11 Cuplikan Live Ahad Pagi	75
Gambar 3. 12 Cuplikan live Ahad pagi	77
Gambar 3. 13 Kegiatan Live Streaming.....	78
Gambar 3. 14 Pamflet Kajian.....	80
Gambar 3. 15 Evaluasi & Perhitungan Infaq	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial keagamaan memiliki peran penting dalam membangun hubungan harmonis di masyarakat. Agama bukan hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarindividu. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi terbentuknya sikap gotong royong, toleransi, serta rasa kebersamaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana agama dan interaksi sosial saling mempengaruhi, terutama pada masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan secara kolektif.

Salah satu organisasi yang memiliki kontribusi besar dalam membangun interaksi sosial keagamaan di Indonesia adalah Muhammadiyah. Sebagai organisasi Islam modernis, Muhammadiyah tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan dan dakwah, tetapi juga dalam mengembangkan kehidupan sosial umat melalui berbagai kegiatan berbasis nilai-nilai Islam.¹ Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana organisasi keagamaan, khususnya Muhammadiyah, membentuk interaksi sosial masyarakat melalui aktivitas jama'ah dalam kegiatan keagamaannya serta memperkuat tali persaudaraan umat.²

¹ Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. *Wadah interaksi sosial*. (Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 2020), 2(1), 37-44. hal 37.

² Khoirudin, B. *Organisasi Keagamaan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung 2019).

Islam menekankan pentingnya interaksi sosial yang baik di antara sesama manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْأَثْمِ وَالْعُدُوانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya." (QS. Al-Ma'idah: 2).³

Ayat ini menegaskan pentingnya sikap saling membantu dalam kebajikan dan takwa, yang merupakan landasan utama dalam interaksi sosial keagamaan. Selain itu, dalam konteks membangun hubungan sosial yang harmonis, Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ أَخْوَةٌ فَاصْلِحُوهَا بَيْنَ أَخْرِيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat: 10).⁴

Ayat ini menegaskan bahwa sesama muslim adalah saudara, sehingga perlu membangun hubungan yang harmonis dan menghindari perselisihan. Hal ini sejalan dengan tujuan organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dalam membangun persaudaraan dan mempererat interaksi sosial antarumat Islam.

Beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial keagamaan dalam masyarakat antara lain adalah keaktifan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, peran organisasi keagamaan, serta keberagaman sosial dan

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 106.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 517.

keagamaan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan juga menentukan sejauh mana nilai-nilai agama dapat diinternalisasi dalam kehidupan sosial⁵. Cara masyarakat berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi informasi keagamaan juga berpengaruh terhadap pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Keberadaan organisasi seperti Muhammadiyah menjadi faktor utama dalam penyebarluasan ajaran Islam serta pembentukan ikatan sosial antaranggota komunitas. Selain itu, perbedaan latar belakang masyarakat dalam organisasi keagamaan dapat menjadi tantangan dalam membangun interaksi sosial yang harmonis⁶.

Masyarakat Limpung, Kabupaten Batang, dikenal memiliki intensitas kegiatan keagamaan yang tinggi. Salah satu bentuk nyata interaksi sosial keagamaan adalah melalui kegiatan Ahad Pagi Muhammadiyah Limpung. Aktivitas jama'ah dalam forum ini tidak hanya bertujuan memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial melalui silaturahmi, diskusi keagamaan, serta kegiatan kebersamaan lainnya. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat memperkuat hubungan sosial, bertukar pengalaman, dan membangun solidaritas keagamaan. Namun, meskipun Kajian ini memiliki banyak manfaat, belum banyak penelitian yang membahas bagaimana bentuk interaksi sosial-keagamaan yang terjadi dalam kegiatan ini dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Limpung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai

⁵ Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 70.

⁶ Nasution, H. (2018). *Sosiologi Agama: Kajian Teoritis dan Empiris tentang Relasi Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 44.

fenomena interaksi sosial keagamaan yang terjadi dalam Majlis Dakwah Ahad Pagi Muhammadiyah Limpung.

Kegiatan ini bukan hanya forum untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mempertemukan berbagai kalangan masyarakat. Dalam praktiknya, Majlis Dakwah Ahad Pagi sering kali diikuti dengan kegiatan sosial seperti layanan kesehatan gratis, santunan, dan penguatan solidaritas antarwarga, sebagaimana juga terjadi di beberapa wilayah lain di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas jama'ah keagamaan semacam ini memiliki peran strategis dalam memperkuat hubungan sosial serta mendorong pemberdayaan komunitas berbasis nilai-nilai Islam⁷. Namun, sejauh mana kegiatan ini membentuk pola interaksi sosial keagamaan masyarakat Limpung, serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak kegiatan tersebut, masih jarang dikaji secara akademik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam dinamika sosial keagamaan yang terjadi melalui Majlis Dakwah Ahad Pagi di Muhammadiyah Cabang Limpung.

Penelitian ini didasarkan pada teori interaksi sosial keagamaan, yang menyatakan bahwa interaksi sosial terjadi ketika individu atau kelompok saling berkomunikasi dan mempengaruhi satu sama lain. Interaksi ini tidak hanya melibatkan pertukaran informasi, tetapi juga membentuk dinamika sosial yang menentukan pola hubungan dalam masyarakat. Melalui interaksi sosial,

⁷ Herlinda, K., & Teresia Noiman, D. "Peran Agama Membentuk Sikap Solidaritas Sosial di Masyarakat." In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, hlm. 465–472, 2024. Hal 470.

individu dapat membangun pemahaman bersama, memperkuat nilai-nilai sosial, serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungan mereka.⁸

Selain berfungsi sebagai proses komunikasi, teori interaksi sosial juga berperan dalam pembentukan struktur sosial dan hubungan antarindividu. Struktur sosial yang terbentuk dari interaksi ini memengaruhi peran individu dalam kelompok, distribusi kekuasaan dan otoritas, serta keberlangsungan norma dan aturan dalam masyarakat. Dengan demikian, interaksi sosial tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga pada dinamika sosial secara keseluruhan.⁹

Dalam konteks penelitian ini, Majlis Dakwah Ahad Pagi dapat dianalisis lebih mendalam melalui perspektif teori interaksi sosial keagamaan. Interaksi sosial dalam kegiatan keagamaan tidak hanya mencerminkan komunikasi antarindividu, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang memperkuat solidaritas dan identitas kelompok. Melalui interaksi dalam Kajian keagamaan, individu dapat saling berbagi pemahaman, memperdalam nilai-nilai spiritual, serta membangun hubungan yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan. Oleh karena itu, teori interaksi sosial keagamaan menjadi landasan yang relevan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam Kajian Ahad Pagi.

Penelitian ini mengkaji beberapa aspek penting dalam interaksi sosial keagamaan di masyarakat Limpung. Fokus utama terletak pada keterlibatan

⁸ Bungin, Burhan. *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2019). hal 55.

⁹ Sudariyanto., *Interaksi Sosial*; (Semarang: ALPRIN, 2010). hal 42.

masyarakat dalam Majlis Dakwah Ahad Pagi yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah, serta peran organisasi ini dalam membangun hubungan sosial. Penelitian ini juga melihat bagaimana interaksi sosial dalam kegiatan keagamaan mempengaruhi tingkat pemahaman agama masyarakat, kualitas hubungan antarwarga, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Majlis Dakwah Ahad Pagi Muhammadiyah Limpung merupakan salah satu contoh nyata bagaimana interaksi sosial dan nilai-nilai keagamaan dapat berjalan beriringan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang pembelajaran agama, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun solidaritas sosial di masyarakat. Judul ini ditulis untuk menelaah bagaimana interaksi sosial keagamaan terbentuk melalui Majlis Dakwah Ahad Pagi Muhammadiyah di Limpung, yang berperan tidak hanya dalam peningkatan pemahaman agama, tetapi juga dalam mempererat hubungan sosial dan solidaritas antarwarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mempermudah pembahasan skripsi ini peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial keagamaan pada masyarakat Limpung dalam kegiatan Majlis Dakwah Ahad pagi?
2. Bagaimana peranan Kajian ahad pagi dalam memperkuat pengembangan Kajian keislaman dan aktivitas jama'ah pada masyarakat Limpung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan pola interaksi sosial yang terjadi di masyarakat Limpung dalam aktivitas ahad pagi.
2. Untuk mengevaluasi peran kegiatan ahad pagi dalam memperkuat pengembangan Kajian keislaman di kalangan Masyarakat Limpung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis sebagai berikut
 - a. Memberikan panduan bagi organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung dalam mengelola dan meningkatkan kualitas aktivitas Ahad pagi.
 - b. Membantu organisasi keagamaan lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan keagamaan yang dapat memperkuat hubungan sosial dan keagamaan di komunitas mereka.
 - c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan solidaritas sosial.
2. Manfaat teoritis sebagai berikut
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya kajian keagamaan, khususnya dalam konteks interaksi sosial keagamaan.
 - b. Memberikan kontribusi pada literatur tentang peran organisasi keagamaan dalam membangun hubungan sosial dan keagamaan di masyarakat.

c. Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan keagamaan, serta memahami dinamika yang ada di dalamnya.

3. Manfaat sosial sebagai berikut

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat Limpung tentang pentingnya kerukunan antarwarga meskipun terdapat perbedaan organisasi keagamaan.
- b. Mendorong terbentuknya komunitas yang lebih solid dan harmonis melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.
- c. Membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik sosial yang mungkin timbul dari perbedaan organisasi keagamaan melalui pendekatan interaksi sosial

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a. Interaksi Sosial Keagamaan

Interaksi sosial merupakan proses di mana individu atau kelompok saling bertindak dan bereaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Smelser (1984) mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan timbal balik antara individu yang saling memengaruhi satu sama lain.¹⁰ Ketika dua orang bertemu, interaksi sosial langsung terjadi. Mereka bisa saling menyapa, berjabat tangan, berbicara, atau bahkan berselisih. Semua aktivitas tersebut merupakan bentuk interaksi sosial. Bahkan jika mereka

¹⁰ Umi Hanik. "Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama." (Yogyakarta: Penerbit Kutub, 2019). Hal 9.

tidak berbicara atau bertukar isyarat, interaksi tetap terjadi karena masing-masing menyadari kehadiran yang lain, yang dapat mempengaruhi perasaan atau sistem saraf mereka. Hal ini bisa dipicu oleh aroma tubuh, wangi parfum, suara langkah, dan sebagainya. Semua rangsangan tersebut menciptakan kesan dalam pikiran seseorang yang kemudian memengaruhi tindakan yang akan diambilnya.¹¹

Menurut Soekanto (1986) dan Gerungan (1986), terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi interaksi sosial, yaitu imitasi, sugesti, simpati, dan identifikasi. Imitasi terjadi ketika seseorang meniru perilaku atau kebiasaan orang lain, seperti cara berbicara, berpakaian, atau berperilaku dalam suatu kelompok. Sugesti merupakan pengaruh yang diterima seseorang tanpa berpikir kritis, biasanya dari tokoh yang dianggap memiliki otoritas atau pengaruh kuat. Simpati muncul sebagai bentuk ketertarikan emosional terhadap individu lain, sementara identifikasi adalah dorongan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok yang dianggap ideal dalam satu aspek tertentu.¹²

Dalam buku Umi Hanik, Berger menyatakan dalam analisis sosiologisnya menjelaskan bahwa interaksi sosial berlangsung dalam tiga tahap: eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Eksternalisasi terjadi ketika individu mengungkapkan ide, nilai, dan perilakunya dalam kehidupan sosial. Objektifikasi merupakan hasil dari interaksi sosial

¹¹ Soekanto, S., & Sullityowati, B. Sosiologi suatu pengantar.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). hal 55.

¹² Umi Hanik. "Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama." (Yogyakarta: Penerbit Kutub, 2019). Hal 8.

yang membentuk norma atau aturan yang diterima bersama, sementara internalisasi adalah proses di mana individu mengadopsi nilai dan norma tersebut sebagai bagian dari kesadaran dan perilaku sehari-hari.¹³

Lebih lanjut, Soekanto (1986) mengklasifikasikan interaksi sosial ke dalam dua bentuk utama, yaitu interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif. Interaksi asosiatif mencakup kerja sama (cooperation), akomodasi (accommodation), dan asimilasi (assimilation), yang berkontribusi pada terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya, interaksi disosiatif meliputi persaingan (competition) dan konflik (conflict), yang sering kali muncul akibat perbedaan kepentingan atau nilai dalam masyarakat.¹⁴

Dalam kehidupan sosial, interaksi yang terbentuk dapat memperkuat solidaritas dan kohesi sosial, terutama dalam konteks berbagi nilai dan norma yang sama. Melalui pemahaman interaksi sosial, dapat dianalisis bagaimana individu dan kelompok beradaptasi, menyesuaikan diri, serta berkontribusi dalam membangun hubungan yang lebih harmonis dan dinamis di dalam masyarakat.

b. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah bi al-hal merupakan bentuk dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dilakukan dengan aksi nyata yang memberikan manfaat

¹³ Umi Hanik. "Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama." (Yogyakarta: Penerbit Kutub, 2019). Hal 8.

¹⁴ Ellim M. Setiadi,, Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal 77.

langsung bagi masyarakat, seperti kegiatan sosial. Melalui karya nyata tersebut, Masyarakat sebagai objek dakwah dapat merasakan secara konkret dampak positif dari nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan.¹⁵

Dakwah bil-hal lebih menekankan pada keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti gotong royong, bantuan sosial, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya sebatas penyampaian ajaran secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata, sehingga masyarakat dapat melihat dan meneladani praktik Islam yang moderat dan inklusif.¹⁶

Selain itu, dakwah bil-hal juga menjadi sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan harmoni sosial di tengah masyarakat yang beragam dalam pemahaman keagamaannya. Melalui aksi nyata yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, seperti kepedulian terhadap sesama, solidaritas, dan kerja sama lintas kelompok, dakwah ini lebih mudah diterima tanpa menimbulkan kesan pemaksaan. Strategi ini memungkinkan pesan keislaman tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga bagian dari realitas sosial yang hidup dalam keseharian masyarakat.

c. Teori Partisipasi Masyarakat (Cohen & Uphoff, 1977)

¹⁵ Amin, S. M. *Ilmu dakwah*. (Jakarta: AMZAH, 2009). hal 11

¹⁶ Aminol, Rosid A. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023).
Hal 105

Teori Partisipasi Masyarakat yang dikemukakan oleh John M. Cohen dan Norman T. Uphoff (1977) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam seluruh tahapan kegiatan sosial, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi kegiatan.¹⁷ Partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran fisik dalam sebuah kegiatan, tetapi juga mencakup rasa memiliki, keterlibatan emosional, serta kontribusi nyata masyarakat dalam mewujudkan keberhasilan suatu program atau aktivitas sosial.

Menurut Cohen dan Uphoff, keberhasilan suatu kegiatan sosial termasuk kegiatan keagamaan sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat di dalamnya.¹⁸ Masyarakat yang aktif berpartisipasi akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, memperkuat solidaritas, serta memastikan keberlangsungan kegiatan dalam jangka panjang.

Partisipasi tersebut dapat diwujudkan dalam empat bentuk utama, yaitu: (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, (3) partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan, dan (4) partisipasi dalam evaluasi kegiatan.¹⁹

d. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena

¹⁷ Cohen dan Uphoff dalam Damsar & Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 112.

¹⁸ Ibid., hlm. 113.

¹⁹ Ibid., hlm. 114.

tertentu. Pendekatan ini berupaya untuk menggambarkan makna dari pengalaman-pengalaman hidup berdasarkan persepsi orang yang mengalaminya secara langsung.²⁰

Menurut Edmund Husserl, fenomenologi adalah suatu metode untuk memahami realitas berdasarkan apa yang tampak dalam kesadaran manusia, dengan menanggalkan terlebih dahulu semua prasangka, asumsi, dan keyakinan yang dapat memengaruhi objektivitas peneliti. Husserl menyebut pendekatannya sebagai “kembali kepada hal-hal itu sendiri” (zu den Sachen selbst), yaitu kembali kepada pengalaman murni sebagaimana adanya. Dalam proses ini, peneliti dituntut untuk melakukan epoché atau bracketing, yaitu usaha untuk menyisihkan berbagai pemahaman awal agar mampu melihat dan memahami fenomena dengan jernih sebagaimana dialami oleh subjek penelitian.²¹

Dalam pendekatan fenomenologi, peneliti berperan untuk mengungkap makna terdalam dari suatu pengalaman dengan mendalami pernyataan-pernyataan informan, mengelompokkan makna-makna penting, hingga membentuk deskripsi menyeluruh atas esensi pengalaman tersebut. Penekanan utama dalam fenomenologi adalah pada pemahaman terhadap makna, bukan pada pengukuran atau generalisasi.

Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Limpung (Studi

²⁰ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi: Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, dan Desain Penelitian* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal 8.

²¹ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi: Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, dan Desain Penelitian* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal 35.

Majlis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung)", karena memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana individu maupun kelompok masyarakat mengalami, memahami, dan memaknai kegiatan dakwah sosial yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah. Melalui pendekatan fenomenologi Husserl, peneliti dapat menangkap makna terdalam dari pengalaman keagamaan dan sosial masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Ahad Pagi, dengan melihat langsung bagaimana dakwah tersebut dihayati oleh warga secara sadar dan kontekstual, tanpa campur tangan asumsi atau interpretasi dari luar pengalaman mereka sendiri.

2. Penelitian Relevan

Pertama, berdasarkan penelitian yang berjudul "Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah Studi Kasus di Desa Punduhsari" yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Usisa Rohmah dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.²² Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan memahami interaksi sosial antara warga NU dan Muhammadiyah di Desa Punduhsari. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kelompok NU, Muhammadiyah, serta pemimpin pondok pesantren dari kedua organisasi tersebut, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif.

²² Rohmah, U. (2016). Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah Studi Kasus di Desa Punduhsari. *Journal of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah)*, 1(2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga NU dan Muhammadiyah di Punduhsari memiliki perbedaan identitas keagamaan yang berasal dari perbedaan budaya dan tata cara ibadah. Meskipun perbedaan ini terkadang memicu konflik, seperti pelarangan praktik keagamaan tertentu oleh Muhammadiyah yang mendapat reaksi dari NU, interaksi sosial tetap dapat berjalan melalui keterbukaan, toleransi, dan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan. Faktor-faktor seperti hubungan kekerabatan, kebutuhan sosial dan ekonomi, serta budaya "tepo seliro" dalam masyarakat Jawa berperan dalam menjaga harmoni sosial. Bentuk interaksi sosial yang terjadi meliputi kerja bakti, pendidikan, serta ibadah bersama di masjid yang imamnya bergantian dari kedua kelompok.

Perbedaan jurnal ini lebih luas karena membahas hubungan sosial antara NU dan Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari di Punduhsari. Dan jurnal ini menyoroti interaksi antara dua kelompok yang berbeda. Meskipun keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, objek kajiannya berbeda; penelitian yang saya tulis lebih menyoroti interaksi dalam forum keagamaan rutin, sedangkan jurnal ini membahas kehidupan sosial secara umum. Jurnal sama-sama membahas interaksi sosial dalam konteks keagamaan di masyarakat. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam untuk memahami dinamika sosial yang terjadi di antara individu atau kelompok dalam lingkungan mereka.

Kedua, berdasarkan skripsi yang berjudul "Organisasi Keagamaan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan" yang ditulis oleh Bambang Khoirudin di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung pada tahun 2019.²³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi (baik partisipatif maupun non-partisipatif), wawancara dengan berbagai tokoh agama serta masyarakat, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial di Desa Pancasila sering kali diwarnai konflik akibat klaim kebenaran dari masing-masing organisasi Islam, seperti NU, Muhammadiyah, LDII, Salafi, dan Khilafatul Muslimin. Perbedaan dalam pemahaman syariat dan tradisi keagamaan sering menimbulkan ketegangan di masyarakat. Namun, penelitian ini juga menemukan upaya penyelesaian konflik melalui musyawarah antar organisasi, gotong royong, serta kegiatan keagamaan bersama seperti shalat Idul Fitri dan pengajian bulanan.

Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan solusi berbasis akomodasi dan integrasi sosial guna menciptakan harmoni di tengah perbedaan yang ada. Skripsi ini memiliki persamaan yakni sama-sama mengkaji interaksi sosial keagamaan dalam masyarakat Islam dan

²³ Khoirudin, B. (2019). *Organisasi Keagamaan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

menggunakan pendekatan kualitatif, dan termasuk kedalam jenis field research. Dan perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian. Skripsi Bambang Khoirudin membahas interaksi antar berbagai organisasi Islam yang memiliki perbedaan ideologi.

Ketiga, , berdasarkan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagaman (Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta).” yang dilakukan oleh Muhamadi mahasiswa Fakultas Ushuludindan Pemikiran dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antar umat Muslim di Desa Giri Asih berlangsung harmonis, meskipun masyarakatnya menganut berbagai organisasi Islam seperti Muhammadiyah, NU, dan LDII. Pola interaksi sosial yang terbentuk bersifat asosiatif, yang mencakup kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerja sama terlihat dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan seperti gotong royong dan pengajian. Akomodasi terjadi ketika masyarakat menyesuaikan diri dengan perbedaan paham keagamaan agar tetap hidup berdampingan tanpa konflik. Sementara itu, asimilasi berperan dalam menyatukan berbagai kelompok masyarakat dengan menciptakan toleransi yang tinggi terhadap perbedaan.

²⁴ MUHADI, N. (2013). *INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT MUSLIM DALAM KEBERAGAMAAN* (Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).

Faktor utama yang memperkokoh integrasi sosial di Desa Giri Asih adalah kesadaran akan toleransi, penerimaan terhadap pluralitas keberagamaan, serta nilai-nilai budaya yang menekankan kebersamaan dan gotong royong. Penelitian sama-sama membahas interaksi sosial dalam konteks keagamaan, menggunakan jenis field research dan termasuk kedalam pendekatan kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan perbedaannya skripsi ini meneliti interaksi sosial secara luas di Desa Giri Asih, yang melibatkan berbagai paham keislaman dan lebih mengulas tentang harmoni antar berbagai kelompok keislaman tanpa menyoroti satu organisasi tertentu.

Keempat, berdasarkan penelitian yang berjudul “Interaksi sosial keagamaan warga LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri” yang dilakukan oleh Maulida Fitriani mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tahun 2022.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menganalisis, dan memahami secara mendalam pola interaksi antara kedua kelompok masyarakat tersebut.

Skripsi ini membahas bagaimana pola interaksi antara warga LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri, serta bagaimana peran serta tokoh masyarakat dalam menjaga

²⁵ Fitriani, M. (2022). *Interaksi sosial keagamaan warga LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

keharmonisan di dalam lingkungan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah di waktu ada konflik yang menyangkut perbedaan organisasi antar masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara warga LDII dan NU pada awalnya mengalami tantangan, terutama karena perbedaan dalam praktik keagamaan dan eksklusivitas LDII. Namun, seiring berjalananya waktu, hubungan tersebut berkembang menjadi lebih harmonis dengan adanya kerja sama, toleransi, serta peran tokoh masyarakat dalam menjaga kedamaian. Anggota LDII yang sebelumnya lebih tertutup, kini mulai lebih terbuka dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang interaksi sosial keagamaan dalam masyarakat serta menggunakan metode kualitatif. Dan juga meneliti hubungan antar kelompok dalam satu agama (Islam) yang memiliki perbedaan dalam organisasi atau praktik keagamaan. Dan perbedaan dari skripsi tersebut yakni lebih berfokus pada hubungan antara dua organisasi keislaman yang berbeda, yakni LDII dan NU, serta bagaimana keduanya berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari di satu lingkungan tertentu.

Kelima, berdasarkan penelitian yang berjudul “INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Terhadap Masyarakat Penganut Sunda Wiwitan dan Islam Di Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Lewihgajah, Kecamatan Cimahi Selatan) yang dilakukan oleh Dezar Syirod Warass mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan

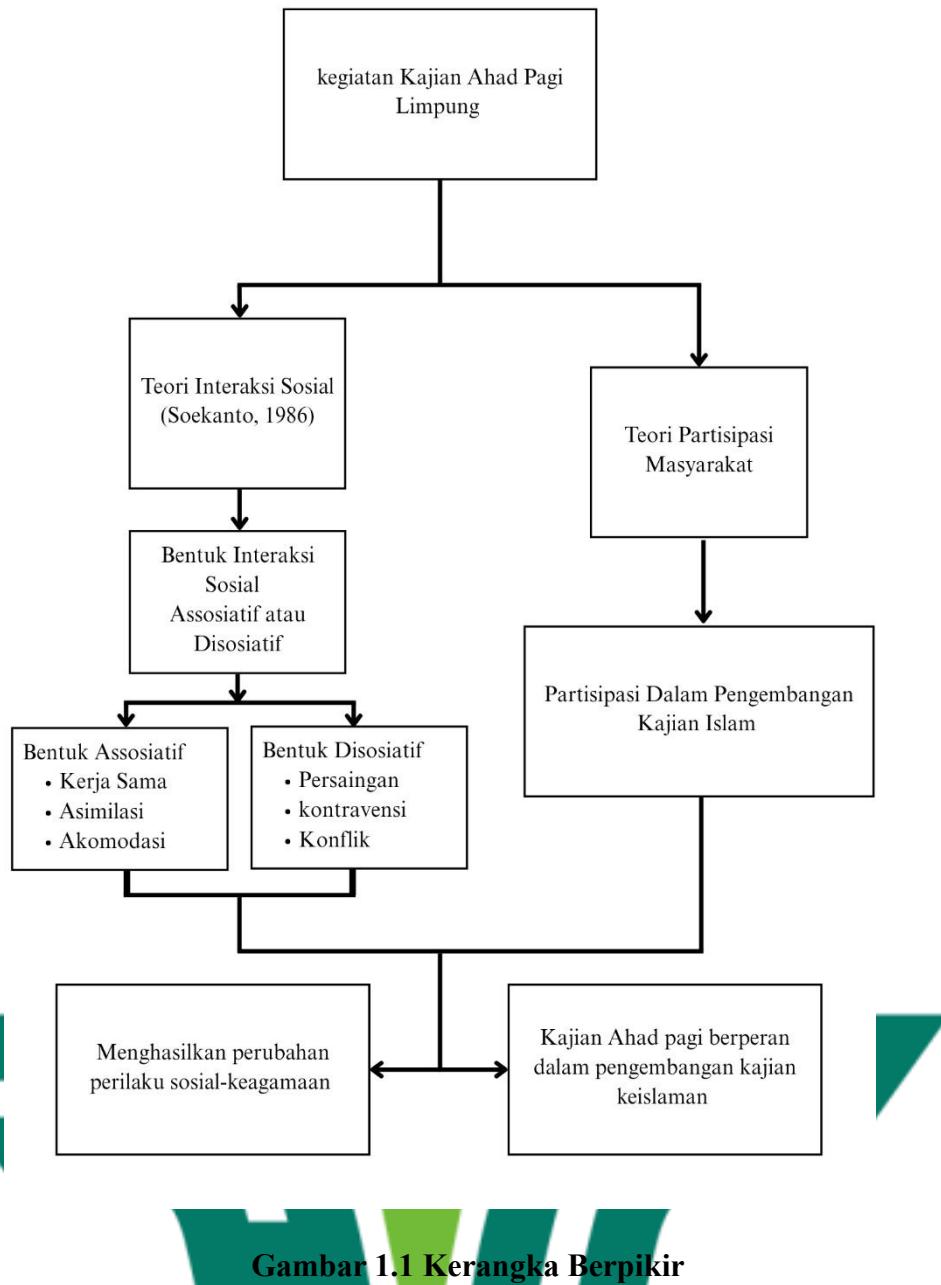
Gunung Djati Bandung pada tahun 2019.²⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan termasuk kedalam jenis field research.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial keagamaan di Kampung Adat Cireundeu melibatkan pengikut Sunda Wiwitan dan Islam. Pola interaksi sosial mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai adat dan agama yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Secara umum, hubungan antar umat beragama di kampung ini berlangsung harmonis, meskipun terdapat potensi konflik akibat perbedaan keyakinan. Agama dan budaya berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial, serta menjadi faktor utama dalam membangun toleransi di antara masyarakat yang berbeda keyakinan.

Dari segi persamaan, penelitian ini sama-sama membahas interaksi sosial keagamaan dalam masyarakat yang memiliki keberagaman keyakinan. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, dan termasuk kedalam jenis field research. perbedaannya terletak pada objek kajian. Perbedaan penelitian dalam skripsi ini berfokus pada interaksi antara pengikut Sunda Wiwitan dan Islam di Kampung Adat Cireundeu, penelitian dalam jurnal ini lebih luas dalam melihat hubungan antara kelompok agama yang berbeda di satu komunitas adat.

²⁶ Warass, D. S. (2019). *Interaksi sosial keagamaan: Studi terhadap masyarakat pengikut Sunda Wiwitan dan Islam di kampung Adat Cireundeu, Kota Cimahi, Kelurahan Leuwihpanjang, Kecamatan Cimahi Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

3. Kerangka Berpikir



Aktivitas jama'ah Pagi di Limpung menjadi ruang bagi terbentuknya interaksi sosial di tengah masyarakat. Berdasarkan teori interaksi sosial (Soekanto, 1986), Kajian ini memfasilitasi terjadinya proses komunikasi dan hubungan antarindividu serta kelompok, baik dalam bentuk interaksi

sosial yang bersifat asosiatif seperti kerja sama dan solidaritas, maupun disosiatif seperti perbedaan pendapat yang tetap berada dalam koridor keilmuan. Interaksi sosial yang terbangun ini memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, pengalaman, dan pemahaman keagamaan sehingga melahirkan proses pembelajaran yang dinamis.

Selanjutnya, sesuai teori partisipasi masyarakat (Cohen & Uphoff), keterlibatan jamaah dalam Kajian tidak hanya dalam bentuk kehadiran, tetapi juga partisipasi aktif dalam mendengarkan, berdiskusi, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Kombinasi interaksi sosial dan partisipasi aktif tersebut mendorong pengembangan Kajian Islam secara lebih mendalam, sehingga Kajian Ahad Pagi mampu memainkan peran penting dalam meningkatkan wawasan keagamaan sekaligus mempengaruhi perubahan perilaku sosial-keagamaan masyarakat ke arah yang lebih baik.

F. Metodologi Penelitian

1. Paradigma / Perspektif Penelitian

Paradigma konstruktivisme/interpretivisme berakar pada filsafat fenomenologi Edmund Husserl dan hermeneutika Wilhelm Dilthey.²⁷ Paradigma ini menekankan bahwa realitas merupakan hasil dari pengalaman subjektif manusia yang dipengaruhi oleh kehidupan sosial. Oleh karena itu, penelitian konstruktivis berupaya memahami makna yang diberikan

²⁷ Pardede, P. Paradigma Penelitian. (*Universitas Kristen Indonesia* 2009).

individu terhadap pengalaman mereka dalam interaksi sosial, termasuk dalam konteks keagamaan.²⁸

Dalam penelitian Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Limpung (Studi Majlis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung), paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana anggota masyarakat membentuk makna atas interaksi sosial mereka dalam kegiatan keagamaan. paradigma ini menekankan bahwa pemahaman terhadap realitas sosial-keagamaan terbentuk melalui pengalaman, interpretasi, dan interaksi antarindividu dalam komunitas. Melalui Kajian Ahad Pagi yang diselenggarakan oleh Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung, penelitian ini berupaya menggali bagaimana nilai-nilai keagamaan dikonstruksi, dipertahankan, dan disebarluaskan di dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menelusuri bagaimana anggota komunitas menginternalisasi ajaran agama melalui diskusi, ceramah, dan interaksi sosial dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi aspek keagamaan, tetapi juga dinamika sosial yang terbentuk di dalamnya, termasuk pola komunikasi, hubungan antaranggota, serta dampak kegiatan keagamaan terhadap kehidupan sosial masyarakat Limpung.²⁹

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 15–17.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 245–247.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis *field research* (penelitian lapangan), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini yang dilakukan secara mendalam yang bersifat subjektif.³⁰ Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena interaksi sosial keagamaan dalam konteks kehidupan masyarakat secara langsung.³¹ Penelitian ini melibatkan metode observasi langsung, wawancara mendalam dengan partisipan, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perspektif dan pengalaman mereka. Serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana organisasi keagamaan, khususnya Muhammadiyah, berperan dalam membentuk hubungan sosial di Masyarakat Limpung.

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengurus, penceramah, dan jamaah Kajian Ahad Pagi Muhammadiyah Cabang Limpung, serta melalui observasi

³⁰ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, “Dasar Metologi Penelitian”, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2016), hlm. 28.

³¹ Strauss Anselm dan Juliet Corbin. Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003). Hal 157

langsung terhadap proses interaksi sosial dan kegiatan keagamaan yang berlangsung.³²

Dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan. Data tersebut mencakup hasil wawancara dengan Bapak H. Nailil Author selaku Ketua Panitia Majlis Dakwah Ahad Pagi Muhammadiyah Cabang Limpung, serta beberapa jamaah yang rutin mengikuti Kajian. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan Kajian Ahad Pagi, meliputi interaksi antara penceramah, panitia, dan jamaah, yang kemudian digunakan sebagai bahan analisis mengenai bentuk dan dinamika interaksi sosial keagamaan masyarakat Limpung.³³

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber tidak langsung, yakni data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen dan arsip aktivitas jama'ah Pagi, laporan tahunan Muhammadiyah Cabang Limpung, serta literatur yang berkaitan dengan interaksi sosial keagamaan masyarakat. Selain itu, data sekunder juga mencakup hasil penelitian terdahulu, buku,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 62.

³³ Wawancara dengan Bapak H. Nailil Author, Ketua Panitia Kajian Ahad Pagi Muhammadiyah Cabang Limpung, pada 20 Mei 2025.

artikel ilmiah, dan sumber daring resmi yang relevan dengan tema penelitian.³⁴

4. Teknik pengumpulan data

Untuk penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan menggali informasi melalui percakapan dengan narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil wawancara tersebut kemudian didokumentasikan dan digunakan sebagai data primer.³⁵ Melalui wawancara yang dilakukan, peneliti diharapkan memperoleh penjelasan dan gambaran secara spesifik yang berkaitan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Adapun narasumber yang diwawancarai secara langsung meliputi Bapak H. Nailil Author selaku Ketua Pengurus Majlis Dakwah Ahad pagi Limpung, Bapak Nasikhin, M.Pd.I selaku Wakil Sekretaris, serta beberapa jamaah yang aktif mengikuti kegiatan, di antaranya Ibu Saminah (60 tahun), Ibu Warniti (45 tahun), Bapak Wahyono (41 tahun), Kakek Sumarno (58 tahun), dan Ibu Hanifah (48 tahun).

³⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 137.

³⁵Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

b. Observasi

Teknik observasi adalah teknik dimana seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pendekatan kepada pihak terkait dan mengumpulkan data secara langsung dari situasi nyata. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat perilaku, interaksi, dan kondisi yang ada di lingkungan penelitian tanpa harus mengandalkan laporan atau penuturan dari pihak ketiga. Setelah observasi selesai, data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian.³⁶

Peneliti mengamati secara mendalam keberlangsungan kegiatan dakwah tersebut, mulai dari proses pelaksanaan Kajian, pola interaksi antara penceramah dengan jamaah, hingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang menyertai Kajian. Melalui observasi ini, peneliti berupaya memahami bentuk nyata interaksi sosial keagamaan yang terjadi di lingkungan masyarakat Limpung.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data lainnya yang sering digunakan adalah teknik dokumentasi. Dalam teknik ini, seorang peneliti merekam atau menulis informasi yang didapat dari berbagai sumber dokumen yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut bisa berupa catatan, laporan, arsip, foto, video, atau

³⁶ Harahap, Nursapia. Penelitian kualitatif. (Medan: Wal ashri Publishing 2020). hal 66

media lain yang dapat memberikan informasi penting mengenai subjek yang diteliti.³⁷

5. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan fenomenologi, analisis data dilakukan secara sistematis untuk menggali makna mendalam dari pengalaman subjek. Edmund Husserl menjelaskan bahwa proses ini dilakukan melalui 4 tahapan sebagai berikut:³⁸

a. Bracketing / Reduksi Fenomenologis

Tahap awal dalam analisis fenomenologi adalah *bracketing* atau disebut juga *reduksi fenomenologis*. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk menanggalkan sementara semua prasangka, asumsi, dan pengetahuan sebelumnya terkait fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mendekati data secara objektif dan terbuka, hanya berfokus pada pengalaman subjek. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami fenomena sebagaimana adanya, bukan berdasarkan penafsirannya sendiri.³⁹

b. Intuition / Pemaknaan Intuitif

Setelah prasangka dikesampingkan, peneliti masuk pada tahap intuisi. Pada tahap ini, peneliti membuka diri sepenuhnya terhadap

³⁷ Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). hal 78.

³⁸ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi: Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, dan Desain Penelitian* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal 9.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330.

makna yang muncul dari pengalaman partisipan.⁴⁰ Peneliti mendalamai cerita atau narasi yang disampaikan oleh subjek, membiarkan makna berkembang secara alami dari interaksi dengan data. Intuisi memungkinkan peneliti untuk benar-benar "mengalami" apa yang dirasakan oleh subjek dan tidak sekadar memahaminya dari permukaan.

c. Analyzing / Tahap Analisis

Pada tahap analisis, peneliti mulai mengidentifikasi pola, tema, atau kategori dari hasil wawancara atau data kualitatif lainnya. Tujuannya adalah menyusun elemen-elemen pengalaman menjadi struktur makna yang sistematis. Pengalaman-pengalaman subjek diorganisir dalam unit-unit bermakna yang bisa mewakili inti dari fenomena yang dikaji. Analisis ini memperkaya pemahaman terhadap esensi dari pengalaman tersebut.⁴¹

d. Describing / Tahap Deskripsi Fenomenologis

Tahap akhir adalah deskripsi. Peneliti menyusun hasil analisis dalam bentuk uraian yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Deskripsi ini bertujuan untuk mengomunikasikan pemahaman tentang pengalaman subjek kepada pembaca, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam deskripsi ini, peneliti berusaha

⁴⁰ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 79.

⁴¹ Moustakas, Clark, *Phenomenological Research Methods* (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 118.

menghadirkan fenomena tersebut secara utuh, seolah-olah pembaca juga dapat merasakannya.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang ada didalam penelitian yang berjudul “INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT LIMPUNG (Studi Majlis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung)” saya memakai sistematika pembahasan seperti:

1. Bab I

Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II

Menjelaskan teori dasar penelitian mengenai interaksi sosial keagamaan, dan konsep dakwah *Bil hal*

3. Bab III

Gambaran Umum Kajian Ahad Pagi, Interaksi Sosial Masyarakat, Peranan Kajian Ahad Pagi untuk Pengembangan Keislaman, dan Persepsi Masyarakat terhadap Majlis Dakwah Ahad Pagi.

4. Bab IV

Menganalisis bentuk interaksi sosial dan praktik dakwah bil hāl di Majlis Dakwah Ahad Pagi Muhammadiyah Limpung yang berhasil memperkuat ukhuwah dan solidaritas antarwarga.

⁴² Moustakas, Clark, *Phenomenological Research Methods* (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 122.

5. Bab V

Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Limpung (Studi Majlis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung)*”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk Interaksi Sosial Keagamaan

Aktivitas jama’ah Pagi di Limpung merupakan wujud nyata dari interaksi sosial keagamaan masyarakat yang berlangsung secara harmonis, terbuka, dan inklusif. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat tanpa membedakan latar belakang organisasi keagamaan, profesi, atau status sosial. Bentuk interaksi sosial yang paling menonjol meliputi kerja sama (*cooperation*), akomodasi (*accommodation*), dan asimilasi (*assimilation*) yang memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan rasa empati, serta membangun kesadaran kolektif untuk saling tolong-menolong di antara warga.

2. Peranan Kajian Ahad Pagi dalam Pengembangan Keislaman

Kajian Ahad Pagi berperan penting dalam memperkuat pengembangan keislaman masyarakat Limpung. Melalui kegiatan dakwah bil hāl seperti *Jogo Jamaah* (menjenguk jamaah sakit), santunan anak yatim, pembagian sembako, zakat infak sedekah, sarapan bersama, dan pemeriksaan kesehatan gratis, nilai-nilai Islam terimplementasi dalam

tindakan sosial nyata. Dakwah dalam bentuk ini tidak berhenti pada ceramah, melainkan menjadi praktik kehidupan yang menumbuhkan kepedulian, ukhuwah, dan kesadaran spiritual masyarakat.

3. Pengembangan Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan

Kajian Ahad Pagi berhasil mengembangkan bentuk dakwah yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern dengan memadukan aspek spiritual, sosial, dan kemanusiaan melalui inovasi seperti penyebaran materi via media sosial, rekaman *live streaming*, serta kegiatan sosial yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi kajian mencakup tiga pilar utama pembinaan umat, yaitu pemahaman terhadap Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, pembinaan akhlak islami, dan peningkatan kualitas ibadah. Ketiga pilar tersebut menegaskan bahwa dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial jamaah agar nilai-nilai Islam dapat terimplementasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Kajian Ahad Pagi Muhammadiyah Cabang Limpung

Diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan dakwah bil hāl yang telah berjalan dengan baik, seperti santunan sosial, pelayanan kesehatan, serta sarapan bersama jamaah. Kegiatan tersebut terbukti efektif dalam memperkuat hubungan sosial keagamaan masyarakat. Pengurus juga dapat menambah variasi kegiatan edukatif,

seperti pelatihan kewirausahaan syariah atau Kajian tematik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, agar nilai-nilai Islam semakin kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Masyarakat dan Jamaah Kajian Ahad Pagi

Masyarakat diharapkan terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan ini, tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai pelaku dakwah sosial. Semangat gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian yang sudah tumbuh hendaknya dijaga agar kegiatan ini tetap menjadi wadah inklusif bagi seluruh kalangan tanpa memandang perbedaan organisasi keagamaan. Dengan demikian, forum Kajian Ahad Pagi dapat terus menjadi simbol persatuan dan solidaritas masyarakat Limpung.

3. Bagi Organisasi Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Lainnya

Kajian Ahad Pagi dapat dijadikan contoh model dakwah partisipatif yang relevan di era modern. Pendekatan dakwah bil hāl yang dipadukan dengan teknologi digital, serta fokus pada kegiatan sosial kemasyarakatan, menjadi strategi efektif dalam membangun citra Islam yang rahmatan li'l 'alamin. Lembaga dakwah lainnya dapat mengadaptasi pola serupa dengan menyesuaikan konteks sosial masyarakat setempat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah dan jenis kegiatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek transformasi digital dalam dakwah bil hāl atau meneliti perbandingan antarwilayah terkait model interaksi sosial

keagamaan masyarakat. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya khasanah akademik dalam bidang sosiologi agama dan komunikasi dakwah.



Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Bagas Febrianto
Tempat Tanggal Lahir : Bagatng, 06 Februari 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Banaran, Babadan, RT/RW 03/02, Limpung, Batang, Jateng

B. Identitas orang tua

Nama Ayah : Siswanto (Alm)
Nama Ibu : Suswanti
Alamat : Banaran, Babadan, RT/RW 03/02, Limpung, Batang, Jateng

C. Riwayat pendidikan

1. MII Babadan
2. MTs Darul Arqam Putra
3. MA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid

